PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN PENGGUNAAN *MACRO MEDIA FLASH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN SALING KETERGANTUNGAN DALAM EKOSISTEM PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 POLANHARJO KLATEN TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Biologi

Disusun Oleh :

Ari Kusyono

A 420 060 040

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar pembelajaran sehingga dapat mendorong pembelajar melakukan belajar. Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Dalam sistem pendidikan, guru menempati posisi sentral dan merupakan ujung tombak pendidikan. Guru adalah orang yang selalu terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi anak yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar dan harus menguasai semua materi pelajaran dan terampil didalam menyampaikan serta dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat, yang melibatkan siswa dan dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi

peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pembelajaran yang dihadapinya. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju).

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan ketrampilan proses siswa dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran Biologi menekankan pada ketrampilan proses (Kasbolah, 2001).

Pola pengajaran biologi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah guru merasa lebih mudah mengawasi keterlibatan siswa dalam mendengarkan pelajaran karena siswa melakukan hal yang sama, yakni serempak mendengarkan guru. Perhatian guru juga tidak terbagi-bagi dengan kegiatan siswa yang sejenis tersebut. Namun berdasarkan pengamatan guru di kelas, metode ceramah memiliki kelemahan yaitu guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami materi yang diberikan. Dalam pelaksanaannya di kelas, lebih dari separuh waktu siswa dipergunakan untuk mendengarkan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. mengemukakan 101 metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *Who Is In The Class, Card Sort, Group Resume,* dan lain sebagainya (Silberman, 2001).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari pemikiran peneliti. Dalam PTK peneliti atau guru lain dan dapat melihat secara langsung praktek pembelajaran atau bersama guru lain dan dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek afektif dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru

secara reflektif dapat menganalisis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki strategi pembelajaran sehingga menjadi efektif (Supardi, 2006).

Dalam proses pembelajaran biologi yang berlangsung di SMP saat ini menggunakan sistem penyampaian yang monoton, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap pembelajaran pada anak, sebab anak akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah demi belajar. Tanpa guru dan sekolah siswa tidak dapat belajar secara teratur. Sikap ini bahkan dapat tumbuh dalam diri orang tuanya, sehingga sekolah dan guru di anggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruh hasil belajar siswa menjadi menurun. Berdasarkan dialog dengan guru biologi kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten maka diperoleh kesimpulan bahwa kelas VII merupakan kelas yang dapat dipilih menjadi penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan. Kelas VII merupakan kelas yang anggota siswanya yang mempunyai mayoritas nilai yang cukup rendah. Dari hasil observasi pada bulan Januari 2010 diketahui proses pembelajaran biologi SMPN 3 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2009/2010

ditemukan kelemahan sebagai berikut ; 1) siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada setiap pembelajaran, 2) siswa ramai pada saat pembelajaran, 3) jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton. 4) konsentrasi dan pemahaman siswa kurang setiap pembelajaran biologi, dan 5) hasil belajar siswa rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah dalam strategi pembelajaran kelas yang penting untuk dipecahkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan afektif siswa dalam mempelajari saling ketergantungan dalam ekosistem adalah melalui strategi pembelajaran *Card sort* dan sebagai media penyampaian materinya dengan *Macromedia flash*, penyampaian materi dengan *Macromedia flash* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card sort* siswa diharapkan mampu menyerap materi-materi yang diberikan dengan ilustrasi yang disampaikan dari materi pembelajaran yang disajikan dari *Macromedia flash* tersebut. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, serta siswa dituntut bekerja untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kelompoknya dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*.

Dalam hal ini dikhususkan pada materi pembelajaran saling ketergantungan dalam ekosistem yang materinya tergolong cukup banyak dan sulit untuk dipahami maka dalam pembelajaran diperlukan strategi yang tepat

yaitu strategi pembelajaran *Card sort* dimana dalam penyampaian materinya itu lebih di fokuskan dengan penggunaan *Macromedia flash* agar siswa menjadi termotivasi dengan pesan yang disampaikan oleh media tersebut.

Strategi pembelajaran *Card sort* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Card sort* sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan saling ketergantungan dalam ekosistem.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru siswa kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten diperoleh pembelajaran yang monoton, yaitu masih menggunakan metode ceramah, penugasan sehingga prestasi belajar siswa selama ini termasuk dalam kategori sedang, masih ada beberapa siswa yang masih mengikuti remidi karena masih kesulitan dalam menghafal atau menguasai konsep hal tersebut dikarenakan banyaknya materi dan hampir semua materi penting. Dari alasan diatas siswa memerlukan suatu startegi khusus dalam mempelajari materi artinya siswa memerlukan cara belajar aktif dan efektif serta tidak berbelit-belit sehingga lebih mudah mengingatnya. Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan diri adalah dengan strategi pembelajaran *Card sort*.

Sortir Kartu (*Card Sort*) merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau merivew informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. Dengan metode ini materi yang biasanya banyak dapat mudah dimengerti dan juga siswa yang malas akan menjadi aktif dan tidak bosan (Zaini, dkk. 2007).

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian tentang "Penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dengan penggunaan *Macromedia flash* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan saling ketergantungan dalam ekosistem pada siswa kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2009/2010''.

B. Pembatasan Masalah Penelitian

1. Subyek

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten.

2. Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Card Sort* dengan penggunaan *Macromedia flash* .

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dengan penggunaan *Macromedia flash* yang diukur dari aspek kognitif dan afektif siswa SMPN 3 Polanharjo

Klaten Tahun Ajaran 2009/2010 yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPN 3 Polanharjo Klaten dengan batasan minimal kelulusan siswa rata-rata yaitu 70. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam aspek kognitif adalah yang sudah mencapai nilai 70 dan aspek afektif siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.

C. Perumusan Masalah

Dari judul penelitian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

Apakah strategi pembelajaran *Card sort* dengan penggunaan *Macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2009/2010 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Card sort* dengan penggunaan *Macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pokok bahasan saling ketergantungan dalam ekosistem pada siswa kelas VII SMPN 3 Polanharjo Klaten tahun Ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru dan calon guru :
   a. Memberikan alternatif pilihan kepada guru atau calon guru Biologi dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
   b. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa atau peserta didik :
   a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
   b. Dapat meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Bagi sekolah :

   Dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.